**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP BUNDA HATI KUDUS WOLOAN**

**Hadi Ignasius Untu¹, Stivo Benedictus Kumaunang², Virginia Scolastica Ndonga³,
Benedicta Watulangkow⁴**
hadi.untu@stpdobos.ac.id¹, stivokumaunang8@gmail.com², scolasticavirginia@gmail.com³,
watulangkouwbenedikta@gmail.com⁴
STP Don Bosco Tomohon

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan guna menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Bunda Hati Kudus Woloan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif. Sampel pengamatan berjumlah 21 siswa kelas VII yang dipilih secara acak. Identifikasi gaya belajar dalam penelitian ini difokuskan pada tiga cara belajar utama yakni visual, auditori, dan kinestetik. Perolehan data dilaksanakan dengan cara kuesioner gaya belajar dan bukti prestasi siswa. Proses pengolahan data menggunakan metode yang berhubungan dengan pengumpulan data dan berdasarkan aktivitas yang dilakukan siswa dengan bantuan SPSS guna menguji pengaruh faktor bebas (gaya belajar) terhadap variabel terikat (prestasi siswa). Hasil penelitian ini menampilkan adanya adanya pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of learning styles on the learning outcomes of seventh-grade students at SMP Bunda Hati Kudus Woloan. The study employed a quantitative approach with an explanatory design. The research sample consisted of 21 seventh-grade students selected randomly. The identification of learning styles in this research focused on three main learning styles: visual, auditory, and kinesthetic. Data collection was conducted through learning style questionnaires and documentation of student learning outcomes. Data analysis used descriptive and inferential statistics with SPSS to test the influence of the independent variable (learning style) on the dependent variable (learning outcomes). The results showed a significant influence of learning styles on student learning outcomes. This research contributes to the development of learning strategies that consider the diversity of student learning styles to improve the effectiveness of the learning process.

Keywords: Learning Styles, Learning Outcomes, Visual, Auditory, Kinesthetic.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen dasar yang esensial dalam proses pembangunan bangsa yang bermutu. Proses pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Setiap individu mempunyai ciri khas yang unik dalam menyimak, mengolah, dan menyimpan materi pembelajaran yang akhirnya dikenal sebagai gaya belajar. Pemahaman mengenai gaya belajar siswa menjadi komponen esensial untuk mengoptimalkan prosedur pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Gaya belajar didefinisikan sebagai metode yang secara konsisten dipilih individu dalam menerima serta mengolah informasi (Nasution, 2018). Preferensi gaya belajar setiap peserta didik bersifat unik dan beragam. Perbedaan ini diakibatkan oleh berbagai unsur, seperti karakteristik psikologis, lingkungan sosial, genetik, dan pengalaman belajar sebelumnya (Ghufron & Risnawita, 2014). Bagi pendidik, pemahaman terhadap gaya belajar siswa memiliki signifikansi tinggi, sebab hal ini dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Strategi tersebut tidak hanya memberikan manfaat nyata, tetapi juga

berfungsi untuk memfasilitasi siswa guna mengembangkan kemampuan belajarnya secara optimal.

Menurut Sudjana (2019), hasil belajar ialah kompetensi yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pengalaman belajar. Hasil belajar berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemampuan peserta didik dalam menguasai serta memahami materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Ketika pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar siswa, maka proses penyerapan informasi menjadi lebih efektif dan hasil belajar cenderung meningkat (Darmadi, 2017).

DePorter dan Hernacki (2015) mengemukakan bahwa gaya belajar diklasifikasikan ke dalam tiga tipe utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Tipe visual merujuk pada preferensi belajar melalui pengamatan, seperti penggunaan gambar, diagram, grafik, maupun demonstrasi, di mana individu dengan gaya ini umumnya mengandalkan asosiasi visual untuk mengingat informasi serta lebih memperhatikan aspek tampilan. Sementara itu, pembelajar dengan tipe auditori lebih efektif dalam memahami materi melalui aktivitas mendengarkan, seperti ceramah, diskusi, dan penjelasan verbal, karena mereka mengandalkan kemampuan pendengaran untuk menyerap informasi. Adapun gaya belajar kinestetik ditandai dengan kecenderungan memahami konsep melalui pengalaman langsung, praktik nyata, serta keterlibatan aktivitas fisik, dan biasanya mengalami kesulitan untuk tetap diam dalam jangka waktu lama, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh.

Susilowati (2018) mengemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar peserta didik bisa mendorong meningkatnya motivasi belajar siswa serta pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Pembelajaran tanpa memperhatikan keragaman gaya belajar siswa akan memberikan dampak yang sulit bagi sebagian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, informasi yang disampaikan tidak dapat diserap secara optimal dan hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Hasil penelitian Widayanti (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kecenderungan pada salah satu dari tiga gaya belajar utama (visual, auditori, atau kinestetik), meskipun terdapat juga siswa yang memiliki gaya belajar campuran. Penelitian tersebut juga menemukan adanya korelasi positif antara kesesuaian gaya belajar dengan metode pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Selaras dengan studi tersebut, Pashler et al. (2017) mengungkapkan bahwasannya efektivitas pembelajaran dapat meningkat apabila strategi pengajaran disesuaikan dengan preferensi gaya belajar masing-masing siswa.

Namun demikian, terdapat pula pandangan yang berbeda mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Penelitian Rogowsky et al. (2020) mengemukakan bahwa tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung hipotesis bahwa penyesuaian pengajaran dengan gaya belajar tertentu menghasilkan peningkatan hasil belajar. Mereka berpendapat bahwa faktor-faktor lain seperti minat, motivasi, dan kemampuan kognitif mungkin lebih memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan gaya belajar.

Perdebatan akademik ini menjelaskan pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi adanya keterkaitan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa dalam berbagai konteks pendidikan. Mengingat setiap institusi pendidikan memiliki karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda-beda, maka hasil penelitian pada satu konteks tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian spesifik pada konteks SMP Bunda Hati Kudus Woloan menjadi penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena ini.

Mukhneri (2019) menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurangnya perhatian terhadap keragaman gaya belajar siswa. Metode belajar yang cenderung seragam dan berpusat pada guru masih menjadi praktik umum di banyak

sekolah. Kondisi ini mengakibatkan sejumlah peserta didik mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, lantaran pendekatan yang diterapkan tidak selaras dengan preferensi gaya belajar individu masing-masing. Akibat dari ketidaksesuaian tersebut, pencapaian hasil belajar pada sebagian siswa menunjukkan tingkat yang kurang memuaskan.

Di sisi lain, Suyono dan Hariyanto (2016) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam guna mengakomodasi ragam gaya belajar peserta didik. Pendekatan tersebut mencakup penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditori, visual, maupun kinestetik. Dengan demikian, setiap siswa mempunyai kesempatan sama untuk mengoptimalkan potensi belajarnya.

Identifikasi gaya belajar siswa menjadi tahap awal yang krusial dalam merancang proses pembelajaran yang efektif. Dengan memahami karakteristik gaya belajar individu, pendidik mampu mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih personal serta adaptif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kesadaran siswa terhadap gaya belajarnya sendiri juga bisa menjadi modal penting dalam mengembangkan strategi belajar mandiri yang efektif (Slameto, 2020).

Selain itu, pemahaman terhadap gaya belajar juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan metakognitif yang sangat diperlukan dalam proses belajar sepanjang hayat. Keterampilan metakognitif mencakup kemampuan untuk mengenali cara belajar yang paling efektif bagi diri sendiri, memantau kemajuan belajar, mengatur strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajar. Keterampilan ini menjadi semakin penting di era informasi yang menuntut kemampuan adaptasi dan pembelajaran berkelanjutan (Mulyasa, 2018).

SMP Bunda Hati Kudus Woloan sebagai salah satu lembaga pendidikan di Tomohon memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada siswa. Namun, upaya ini perlu didukung dengan pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik belajar siswa, termasuk gaya belajar mereka. Dengan demikian, studi mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Bunda Hati Kudus Woloan menjadi sangat relevan dalam konteks pengembangan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Bunda Hati Kudus Woloan. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang memperhatikan keragaman gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta capaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif guna menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Sugiyono (2018), memberikan pendapat bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang diterapkan guna mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif, dengan tujuan utama guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Di sisi lain, desain eksplanatif bertujuan guna menguraikan hubungan kausal antar variabel penelitian melalui proses pengujian hipotesis (Creswell, 2014).

Populasi pada kajian ini ialah semua siswa kelas VII SMP Bunda Hati Kudus Woloan yang berjumlah sekitar 80 siswa. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 21 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Arikunto (2018), simple random sampling ialah suatu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap individu dalam populasi untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Jumlah sampel sebanyak 21 siswa tersebut sudah memenuhi persyaratan minimal untuk analisis statistik

inferensial yang dipakai pada penelitian ini.

Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yakni gaya belajar serta variabel terikat (Y) yakni hasil belajar. Gaya belajar yang dimaksud pada studi ini mencakup 3 tipe utama yakni gaya belajar auditori, visual, serta kinestetik. Sementara itu, hasil belajar yang dimaksud ialah nilai rerata siswa pada seluruh mata pelajaran pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui 2 teknik, yakni kuesioner serta bukti dalam bentuk gambar. Kuesioner dipakai guna mengumpulkan data mengenai gaya belajar siswa, sementara dokumentasi dipakai guna menghimpun data mengenai hasil belajar siswa. Kuesioner gaya belajar yang dipakai pada studi ini ialah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) yang telah dimodifikasi serta diselaraskan dengan konteks penelitian. Kuesioner ini berisi 30 pernyataan, dengan masing-masing 10 pernyataan untuk setiap tipe gaya belajar. Setiap pernyataan diukur dengan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, kuesioner telah melalui tahap pengujian terhadap validitas serta reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dilaksanakan dengan memakai rumus korelasi product moment dari Pearson, sedangkan pengujian reliabilitas dilaksanakan melalui penerapan rumus Alpha Cronbach. Dalam pelaksanaannya, kedua bentuk pengujian ini dilakukan dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian validitas, diketahui bahwa setiap item pernyataan yang terdapat pada kuesioner terbukti valid, dengan nilai koefisien korelasi (r) $> 0,3$. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi, ditandai dengan nilai Alpha Cronbach $> 0,7$.

Data mengenai hasil belajar siswa didapat melalui dokumentasi nilai rerata siswa pada semua mata pelajaran semester genap tahun ajaran 2023/2024. Nilai rata-rata ini dipilih sebagai indikator hasil belajar karena dianggap dapat merepresentasikan capaian belajar siswa secara keseluruhan pada berbagai mata pelajaran.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap, yakni analisis deskriptif serta analisis inferensial. Analisis deskriptif dipakai guna mendeskripsikan karakteristik data penelitian, termasuk distribusi frekuensi, median, modus, mean, serta standar deviasi. Sementara itu, analisis inferensial dipakai guna menguji hipotesis penelitian.

Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi dasar yang mencakup uji linearitas serta uji normalitas. Tujuan dari pelaksanaan uji normalitas ialah guna memastikan apakah distribusi data pada penelitian ini bersifat normal. Dalam studi ini, metode Kolmogorov-Smirnov dipakai sebagai alat uji guna menilai normalitas data. Sementara itu, uji linearitas dilaksanakan untuk mengetahui adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai Test for Linearity.

Dalam penelitian ini, metode analisis regresi linear sederhana diterapkan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Tujuan dari penggunaan regresi linear sederhana ini ialah guna menganalisis sejauh mana variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus persamaan regresi linear sederhana yang digunakan ialah:

Selain itu, juga dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) guna mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat secara persentase. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Gaya belajar siswa	41,38	3,584	21
Hasil belajar siswa	22,52	2,943	21

Merujuk pada analisis statistik deskriptif terhadap 21 siswa, didapat gambaran karakteristik data sebagai berikut. Pada variabel gaya belajar, nilai rata-rata adalah 41,38 dengan simpangan baku 3,584. Simpangan baku yang kecil menunjukkan bahwa gaya belajar siswa cenderung homogen, artinya tidak ada perbedaan signifikan di antara mereka. Sebagian besar siswa memiliki pola belajar yang serupa, dengan data yang terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Sementara itu, pada variabel hasil belajar, rata-rata yang didapat adalah 22,52 dengan simpangan baku 2,943. Nilai simpangan baku yang rendah ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa tidak terlalu bervariasi, dengan mayoritas nilai mendekati rata-rata. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya kemampuan akademik siswa dalam sampel relatif setara.

Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan 2 cara, yakni normalitas data serta uji linearitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Gaya belajar siswa	,185	21	,056	,928	21	,128
Hasil belajar siswa	,158	21	,186*	,943	21	,244

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan 2 metode, yakni Kolmogorov-Smirnov serta Shapiro-Wilk, bisa disimpulkan bahwasannya data pada kedua variabel penelitian terdistribusi secara normal. Penggunaan uji Shapiro-Wilk dinilai lebih tepat mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong kecil ($n = 21$). Pada variabel gaya belajar siswa, nilai Sig. yang didapat dari uji Shapiro-Wilk adalah 0,128, sementara pada variabel hasil belajar siswa nilai signifikansinya ialah 0,244. Kedua nilai tersebut jauh di atas batas signifikansi 0,05, sehingga bisa dinyatakan bahwasannya data kedua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Hasil serupa juga diperoleh melalui uji Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai signifikansi untuk variabel gaya belajar siswa ialah 0,056 serta untuk hasil belajar siswa sebesar 0,186. Meskipun uji Kolmogorov-Smirnov cenderung lebih sensitif terhadap penyimpangan normalitas, nilai signifikansi yang diperoleh tetap lebih besar dari 0,05, sehingga semakin memperkuat kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Linearitas antara Keterlibatan Siswa dan hasil belajar Siswa

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	89,456	12	7,455	0,967	,532
	Linearity	26,688	1	26,688	3,460	,078
	Deviation from Linearity	62,768	11	5,706	0,740	,692
Within Groups		61,782	8	7,723		
Total		151,238	20			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan guna mengevaluasi hubungan antara variabel gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa, diperoleh beberapa temuan penting. Nilai

signifikansi (Sig.) pada pengujian linearitas menunjukkan angka 0,078, yang meskipun lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05, tetap berada pada kisaran yang cukup dekat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik dalam konteks linearitas murni, namun memiliki kecenderungan yang mendekati pola linear. Selanjutnya, pada bagian Deviation from Linearity, nilai sig. yang didapat ialah 0,692, jauh di atas batas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear antara gaya belajar dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, model linear masih dapat dianggap sesuai untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung kesimpulan bahwasannya hubungan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa bisa dianggap bersifat linear, meskipun kekuatan hubungannya tidak terlalu kuat. Oleh karena itu, analisis lanjutan dengan metode parametrik seperti regresi linier atau korelasi Pearson tetap dapat dipertimbangkan untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara kedua variabel ini. Hasil uji ini juga memberikan dasar yang cukup untuk melakukan pengujian lebih lanjut tanpa perlu khawatir terhadap pelanggaran asumsi linearitas dalam analisis statistik parametrik.

Hasil Uji Hipotesis/ Statistik Inferensial

Tabel Korelasi

		Hasil belajar_siswa	Gaya_belajar
Pearson Correlation	Hasilbelajar_siswa	1.000	.392
	Gaya_belajar	.392	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasilbelajar_siswa	.	.039
	Gaya_belajar	.039	.
N	Hasilbelajar_siswa	21	21
	Gaya_belajar	21	21

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson yang dilaksanakan pada data penelitian, ditemukan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan gaya belajar siswa dengan hasil belajar yang mereka capai. Hal tersebut terbukti dengan adanya nilai koefisien korelasi yakni 0,392 dengan tingkat signifikansi satu sisi (p -value) = 0,039. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah batas kritis 0,05, maka bisa dinyatakan bahwasannya hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna secara statistik.

Hal tersebut menunjukkan bahwasannya gaya belajar siswa mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Artinya, semakin baiknya gaya belajar yang diterapkan oleh siswa, maka cenderung akan diikuti oleh peningkatan dalam hasil belajar yang diperoleh. Meskipun kekuatan hubungan ini termasuk pada kategori sedang (karena nilai korelasi berada pada rentang 0,3 hingga 0,5), namun secara statistik hubungan tersebut sudah cukup berarti.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa faktor gaya belajar memang berperan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, pendidik perlu memperhatikan aspek gaya belajar siswa dalam merancang proses pembelajaran, karena hal tersebut bisa berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini juga memberikan dasar bagi pengembangan studi lanjutan untuk menelusuri variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, mengingat besarnya pengaruh gaya belajar yang termasuk dalam kategori sedang ini.

Pembahasan

Merujuk pada analisis data yang dilakukan terhadap 21 responden, studi ini berhasil mengungkap beberapa temuan penting mengenai hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Gambaran statistik deskriptif menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memiliki rata-rata 41,38 dengan simpangan baku relatif kecil (3,584), mengindikasikan keseragaman

dalam preferensi gaya belajar di antara responden. Pola serupa terlihat pada variabel hasil belajar dengan rata-rata 22,52 dan simpangan baku 2,943, yang menunjukkan tingkat pencapaian akademik yang relatif homogen di antara siswa yang diteliti.

Uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov memberikan hasil yang konsisten, dimana kedua variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas. Nilai signifikansi untuk gaya belajar (0,128) dan hasil belajar (0,244) berada di atas batas kritis 0,05, sehingga memenuhi syarat untuk penggunaan analisis parametrik. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa uji Shapiro-Wilk lebih tepat untuk sampel kecil, dan hasil yang diperoleh menunjukkan distribusi data yang normal.

Analisis linearitas menunjukkan hubungan yang cenderung linear antara gaya belajar dengan hasil belajar, meskipun nilai signifikansi linearitas 0,078 sedikit melebihi batas konvensional. Namun, nilai signifikansi penyimpangan dari linearitas sebesar 0,692 yang jauh di atas 0,05 menguatkan kesimpulan bahwa model linear masih relevan untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal tersebut memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis dengan metode korelasi Pearson.

Hasil uji korelasi Pearson mengungkap koefisien korelasi yakni 0,392 dengan nilai sig. 0,039, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Temuan tersebut mengkonfirmasi bahwasannya pemilihan gaya belajar yang tepat memang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Meskipun kekuatan hubungan termasuk dalam kategori sedang, namun secara statistik hubungan ini sudah cukup berarti.

Implikasi praktis dari penelitian ini cukup penting bagi dunia pendidikan. Guru perlu lebih memperhatikan keragaman gaya belajar siswa serta berusaha menyesuaikan metode pengajarannya. Beberapa strategi yang bisa diterapkan yakni:

1. Mengidentifikasi gaya belajar dominan setiap siswa melalui observasi atau angket
2. Menerapkan pendekatan pembelajaran multimodal yang mencakup berbagai modalitas belajar
3. Memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan preferensi belajar siswa
4. Mengembangkan bahan ajar yang variatif untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar

Temuan penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan, seperti mengeksplorasi faktor mediator yang mungkin memperkuat pengaruh antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa, atau penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu juga dikaji interaksi antara gaya belajar dengan faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, atau karakteristik kepribadian siswa.

Secara keseluruhan, studi ini memberikan sumbangsi penting dalam memahami peran gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa. Meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar, namun pemahaman tentang gaya belajar tetap menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa tidak ada pendekatan pembelajaran yang cocok bagi masing-masing siswa, sehingga diperlukan fleksibilitas dan variasi dalam metode pengajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji antara gaya belajar dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Bunda Hati Kudus Woloan. Berdasarkan analisis statistik, ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara minat siswa terhadap gaya belajar siswa dengan pencapaian akademik mereka. Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien 0,392 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, mengindikasikan bahwa siswa yang mampu menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode pembelajaran yang diterima cenderung memperoleh nilai yang lebih

tinggi. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya kesesuaian antara modalitas belajar siswa dengan pendekatan pengajaran yang digunakan.

Meskipun pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar tidak termasuk dalam kategori kuat, hasil penelitian ini tetap memberikan bukti empiris bahwa pemahaman terhadap karakteristik belajar individu dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan akademik. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, sehingga validitas temuan ini dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keragaman gaya belajar siswa dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, disarankan agar para pendidik di SMP Bunda Hati Kudus Woloan mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap gaya belajar siswa. Langkah konkret yang dapat dilakukan antara lain mengintegrasikan multimedia visual dalam penyampaian materi, memperbanyak diskusi interaktif untuk mengakomodasi gaya belajar auditori, serta melibatkan siswa dalam kegiatan praktik atau simulasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran kinestetik. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya mengenali serta menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar dominan siswa.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan mengeksplorasi berbagai faktor lain yang mungkin berinteraksi dengan gaya belajar, seperti motivasi intrinsik, dukungan lingkungan keluarga, atau kebiasaan belajar siswa. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengamati perkembangan hasil belajar ketika strategi pembelajaran yang diselaraskan dengan gaya belajar diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan, namun juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A. W. (2016). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Mukhneri, M. (2019). *Manajemen Sistem Pendidikan: Konsep Praksis dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2018). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pashler, H., McDaniell, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2017). *Learning Styles: Concepts and Evidence*. *Indonesian Journal of Educational Psychology*, 7(1), 1-14.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68-75.

- Rogowsky, B. A., Calhoun, B. M., & Tallal, P. (2020). Matching Learning Style to Instructional Method: Effects on Comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 112(5), 1045-1065.
- Rusman, R. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E., & Nara, H. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto, S. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, M. J. (2017). Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Siswa SMA Se-Kota Yogyakarta. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 9(2), 105-114.
- Susilowati, D. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(2), 153-162.
- Suyono, S., & Hariyanto, H. (2016). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widayanti, F. D. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 233-245.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.